

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM AL AZHAR 36 BANDUNG

Piki Hilman Maas ¹⁾

¹⁾ SD Islam Al Azhar 36 Bandung, Jl. Patuha No. 9 Kel. Lingkar Selatan Kec. Lengkong Kota Bandung, 40263
Email: pikihilman@gmail.com

***Abstract :** The Islamic Education curriculum is one of the important components to create a generation of morality and martyrs. But the Islamic Religious Education curriculum has been considered only to educate cognitive aspects (transfer of knowledge) and has not touched many affective and psychomotor aspects (transfer of value). This is evident from the many students who have not been able to apply knowledge about their religion such as not performing worship well, speaking harshly and disrespectfully, disrespecting parents and teachers and a group of students who are often in shopping centers and crowds. Therefore, it is necessary to develop an Islamic Education curriculum that accommodates cognitive, affective and psychomotor aspects, so that education is not only a transfer of knowledge but also a transfer of value. Islamic Education curriculum development in this study contains the understanding of the expansion or improvement of the subject matter of the Islamic Religious Education curriculum and what is experienced by students or all efforts (engineering) programmed by Al Islam Azhar 36 Bandung in helping develop the potential of students through learning experience the potential to achieve the vision, mission, school goals.*

Keywords:

Curriculum Development, Islamic Religious Education, Islamic Elementary School Al Azhar

Abstrak : Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting untuk mencetak generasi bangsa yang berakhlak dan bermatahat. Namun kurikulum Pendidikan Agama Islam selama ini dianggap hanya mendidik aspek kognitif (transfer of knowledge) dan belum banyak menyentuh aspek afektif dan psikomotor (transfer of value). Ini terbukti dari banyaknya peserta didik yang belum bisa menerapkan pengetahuan tentang agamanya seperti tidak melaksanakan ibadah dengan baik, berbicara kasar dan tidak sopan, tidak hormat kepada orang tua dan guru dan sekumpulan peserta didik yang sering berada di pusat-pusat perbelanjaan dan keramaian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mengakomodir aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga pendidikan tidak hanya bersifat transfer of knowledge tetapi juga transfer of value. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini mengandung pengertian perluasan atau penyempurnaan sekumpulan materi pokok kurikulum Pendidikan Agama Islam dan apa saja yang dialami peserta didik atau segala upaya (rekayasa) yang diprogramkan SD Islam Al Azhar 36 Bandung dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang potensial untuk mencapai visi, misi, tujuan sekolah.

Kata kunci:

Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, SD Islam Al Azhar

PENDAHULUAN

Sekolah formal yang ada dan telah berjalan beberapa abad dengan beragam kurikulum yang diterapkan kurang membuahkan hasil yang memuaskan terutama dari sisi moralitas-spiritual. Para siswa yang genius dari sisi intelektual tidak diikuti dengan unggul dari sisi moralitasnya, bahkan mungkin sebaliknya. Dalam lingkungan sekolah sebagai juara intelektual tetapi di luar lingkungan formal juga menjadi juara tindakan

yang di luar norma agama dan sosial. Menurut A Tafsir, penyebab krisis tersebut adalah desain pendidikan yang salah, keimanan yang lemah, kemerosotan akhlak yang parah, korupsi yang sudah menjadi penyakit, krisis moneter, krisis ekonomi, dan krisis politik. Kemerosotan akhlak dan faktor penyebab utamanya adalah kesalahan dalam pendidikan.

Problem tersebut dapat diatasi dengan perbaikan pengembangan kurikulum yang mampu memadukan unsur intelektual, moralitas dan spiritual sehingga diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang dapat dipertanggungjawabkan dari sisi intelektual, sosial dan spiritualnya yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Untuk itu peran kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi utama dalam dekadensi moral yang terjadi saat ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif analisis merupakan penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan, sedangkan penelitian kualitatif menekankan analisisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena dengan menggunakan logika ilmiah

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah tentang dasar, prinsip-prinsip serta prosedur pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 36 Bandung. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, pendekatan ini bisa lebih kaya.

Penelitian kualitatif-deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Pendekatan penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.

Sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor dari hasil penelitian. Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti di sini, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat, peran serta, maksudnya adalah peranan pengamat secara terbuka yang diketahui oleh umum. Dengan demikian jenis data yang dikumpulkan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan yaitu data tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Islam Al Azhar 36 Bandung merupakan sekolah cabang dari Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jakarta. Secara kedinasan Sekolah Dasar Islam Al Azhar 36 Bandung berada di bawah naungan Kemendikbud (termasuk sekolah umum). Sekolah ini bertempat di Jl.Patuha No. 36, Kel. Linkar Selatan Kec. Lengkong Kota Bandung Jawa Barat dan Sampai sekarang baru mempunyai lulusan 7 angkatan. Meskipun belum lama berdiri di kota Bandung namun sudah menjadi pusat perhatian yang positif di kalangan masyarakat secara umum khususnya di Bandung dalam hal pendidikannya, karena selain nama sekolah ini sudah mempunyai penilaian yang baik tetapi juga memiliki kredibilitas dan kualitas yang progresif dalam hal manajemen maupun program kurikulum yang ditawarkan yang mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan memiliki arah tujuan pendidikan yang menjadi dasar pijakan.

Adapun tujuan dari Sekolah Dasar Islam Al Azhar 36 Bandung bisa dilihat dari visi dan misinya :

a. Visi

Mewujudkan cendekiawan Muslim yang Bertaqwa dan Berakhlak Mulia, cerdas, cakap dan terampil, Percaya pada diri sendiri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan memiliki pula kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya serta bertanggung jawab atas pembangunan umat dan bangsa.

b. Misi

1. Mewujudkan Sistem Pendidikan yang Bertumpu kepada Imtaq dan Iptek
2. Menjadi sumber penghasil Guru Berkualitas tinggi yang menguasai Agama maupun Ilmu Umum
3. Menjadi Sumber sekolah unggulan yang menjadi Rujukan dari sekolah-sekolah lain, dalam kualitas Lulusan, kualitas Metodologi dan Kualitas Gurunya.
4. Menjadi penyebarluasan Pendidikan Berkualitas yang dijiwai Islam melalui Penyebaran Teknologi Pendidikan

Dari visi misi tersebut jelaslah tergambar bagaiman tujuan dari sekolah ini dalam proses pendidikannya yang mengedepankan akhlak, ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara disadari terus mengalami perubahan dan perkembangan. Maka di butuhkan suatu pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang integral dan komprehensif.

Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 36 Bandung mengacu pada kurikulum nasional yang dikembangkan menjadi kurikulum pengembangan pribadi muslim dan diorientasikan ke arah kurikulum berwawasan internasional, serta diperkaya dengan muatan lokal (mulok) baik mulok provinsi, mulok kabupaten maupun sekolah. Secara periodik mengalami pergantian dan pengembangan terlebih pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang menjadi ruh atau ciri khas dari sekolah ini. Dalam mengembangkan kurikulumnya sekolah Al Azhar pada umumnya menerapkan kurikulum 2013 yang sangat mendukung akan program pemerintah terlebih khusus di

kota Bandung yang mewajibkan satuan pendidikan dasar untuk menerapkan dan mengaplikasikan kurikulum 2013 dalam program maupun proses pembiasaan dan pembelajarannya. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dari mulai jenjang kelas 1 sampai kelas 6 yang terus mengalami perbaikan dan penyesuaian dan pengkolaborasian dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim yang dikembangkan oleh Yayasan Pesantren Islam Al Azhar. Sedangkan untuk proses pembelajaran dengan mengalokasikan jam belajar kelas 1 dan 2 mulai: 07.00 s.d. 12.30 WIB, sedangkan kelas 3 s.d. 6 mulai: 07.00 s.d. 14.10 WIB. Tiap-tiap kelas jumlah rata-rata murid per kelas ada 28 anak. Kelas 1 sampai dengan kelas 6 diampu oleh 2 (dua) guru per kelas dengan menggunakan model pembelajaran thematic teaching.

Berdasarkan latar belakang di atas, kaitannya dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 36 Bandung secara struktural dapat dilaksanakan sesuai ketentuan dan prosedur yang disepakati oleh seluruh lembaga atau sekoalah yang berada di bawah naungan YPI Al Azhar Pusat, namun dalam realita kenyataan di lapangan ada beberapa pihak yang merasa terbebani dengan implementasi kurikulum yang harus menyesuaikan dan mengkolaborasikan antara kurikulum Al Azhar pusat dengan kurikulum nasional. Pada tataran praktis guru dan siswalah yang menjadi pelaksana kurikulum tersebut harus berjibaku membuat strategi dan rencana agar bisa mengimplemenasikan kurikulum tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Penulis yang kebetulan merasakan langsung bagaimana perjuangan dan pengorbanan baik dalam hal waktu, tenaga, pikiran dan yang lain sebagainya merasa dan menganggap kurikulum yang dijalankan membuat guru dan siswa harus merasakan dampak yang cukup signifikan hubungannya dengan hal pola kehidupan sehari-hari, misalkan untuk persiapan US kelas 6 harus diadakan jam ke nol yakni masuk pada pukul 06.00 Wib, sehingga guru dan murid harus berangkat lebih pagi dari yang lainnya, pulang harus pukul 17.00 Wib karena ada jam tambahan untuk mengejar materi pembelajaran yang harus yang secara rasional tidak akan bisa terselesaikan dengan jam waktu belajar secara normal. Akan tetapi dalam hasil akhirnya tidak mendapatkan tujuan yang diharapkan karena berdasarkan fakta dilapangan untuk nilai rata-rata US mata pelajaran PAI belum mendapatkan hasil yang diinginkan, terlebih ketika sudah keluar dari sekolah banyak peserta didik tidak lagi membiasakan aktifitas yang dilakukan di sekolah, seperti shalat berjamaah, dhuha, puasa senin kamis dan tadarus Al Qur'an, dan perilaku kesehariannya belum mencerminkan seperti apa yang diharapkan sebagaimana dalam tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam AL Azhar 36 Bandung menekankan pada aspek Agama dan Al Qur'an, sehingga dihasilkan kurikulum PAI dan Kurikulum Al Qur'an yang merupakan hasil dari pengembangannya. Untuk kurikulum PAI sendiri mencakup 4 ranah penekanan, yakni aspek akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, sedangkan pada kurikulum Pendidikan Al Qur'an mencakup aspek membaca/menyalin, menghafal juz 30, memahami isi kandungan surat, menterjemahkan, dan pengenalan ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, SD Islam Al Azhar 36 Bandung melakukan pengembangan berdasarkan beberapa alasan. Pertama, Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh SD Islam Al Azhar 36 Bandung adalah dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kedua, SD Islam Al Azhar 36 Bandung memiliki tujuan bahwa para lulusan SD Islam Al Azhar 36 Bandung mampu mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat serta mampu memilih hal-hal yang mana berdampak positif dan mana yang berdampak negatif untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Ketiga, dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan, banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para siswa dan berdampak positif pada tingkah laku mereka sehari-hari dan juga menciptakan situasi belajar yang bernafaskan Islam.

Dalam hal pengembangan komponen metode atau media SD Islam Al Azhar 36 Bandung menggunakan prinsip fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian- penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

Setelah melaksanakan ketiga komponen di atas, komponen yang terakhir adalah evaluasi dan penyempurnaan. Evaluasi di SD Islam AL Azhar 36 Bandung untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi tersebut diadakan digunakan untuk berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan media mengajar.

Kegiatan evaluasi kurikulum merupakan keharusan yang esensial dalam mengembangkan kurikulum pada umumnya dan peningkatan prestasi belajar siswa pada khususnya. Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, dapat digaris bawahi bahwasannya semua komponen di dalam kurikulum mulai dari, tujuan, isi, metode atau media serta evaluasi di kembangkan agar SD Islam Al Azhar 36 Bandung mampu memenuhi visi, misi dan tujuan dari sekolah tersebut. Tanpa mengesampingkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik.

Pembangunan dari sarana dan prasarana, peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM), banyannya kegiatan keagamaan yang diadakan, banyaknya kegiatan ekstra kurikuler. Semua ini ditempuh agar peserta didik yang ada di SD Islam Al Azhar

36 Bandung mempunyai semangat di dalam belajar, mempunyai kenyamanan dan kemudahan dalam belajar serta para alumni SD Islam Al Azhar 36 Bandung yang nantinya terjun di masyarakat para peserta didik memiliki modal ilmu yang cukup untuk mengikuti persaingan dari perkembangan dunia masyarakat dengan bertambah canggihnya teknologi yang berkembang saat ini.

Strategi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SD Islam Al Azhar 36 Bandung ialah dengan cara melakukan pengembangan di semua komponen kurikulum mulai dari pengembangan komponen isi, komponen media, komponen tujuan dan komponen evaluasi.

Kurikulum di SD Islam Al Azhar 36 Bandung dikembangkan dengan memperhatikan ciri khas potensi Al Azhar 36 Bandung, yakni dengan mengintegrasikan antara wawasan pengetahuan Agama dan pengetahuan umum dengan memadukan antara kurikulum Nasional dan kurikulum pribadi muslim yang dikembangkan oleh sekolah Al Azhar yang menghasilkan pemisah antara kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Kurikulum Al Qur'an yang mana keduanya merupakan terintegrasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam .

Standar Nasional pendidikan yang terdiri dari delapan standar yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan dan standar penilaian yang ada pada PP Nomor 19 Tahun 2005 akan menjadi pertimbangan yang seksama dalam mengembangkan kurikulum ini.

Dalam pelaksanaannya masih banyak tantangan atau rintangan untuk dapat menjalankan setiap program yang ada guna memperoleh target yang sudah ditetapkan oleh sekolah, hambatan-hambatan tersebut muncul baik dari dalam atau intern ataupun dari eksternal artinya dari luar, seperti halnya ketika implementasi kurikulum berbenturan dengan padatnya kegiatan yang ada di sekolah yang menyebabkan kurangnya perhatian yang lebih baik sebelum kegiatan maupun pada tahap evaluasi yang kadang tidak dilaksanakan dengan alasan harus fokus kepada agenda selanjutnya yang terus ada.

Adapun faktor penghambat dari luar itu terjadi karena kurangnya dukungan dan perhatian baik dari orang tua maupun masyarakat terkait kerjasama dalam menjalankan setiap program yang sudah dilaksanakan dan dibiasakan di sekolah untuk bisa dilakukan juga di rumah. Contoh seperti di sekolah itu sangat memperhatikan mengenai shalat lima waktu agar jangan sampai ditinggalkan akan tetapi ketika sudah di rumah tidak sedikit anak yang tidak diperhatikan untuk bisa melaksanakan shalat 5 waktu ketika sedang di rumah atau luar sekolah.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Trend masyarakat yang serba instan, dominasi iptek, dan masyarakat yang membentuk jaringan global dengan internetnya memerlukan tempat tersendiri dalam mempertimbangkan penyusunan kurikulum di SD Islam Al Azhar 36 Bandung. terlebih

adanya keinginan untuk selalu berinovasi dan adanya mega kompetisi yang ada di dunia global ini.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh SD Islam Al Azhar 36 Bandung adalah dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada akhirnya didapatkan sebuah benang merah dalam pembahasan di atas, bahwasanya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Azhar 36 Bandung itu mengarah pada kesimpulan :

1. Hasil pengkolaborasian dari kurikulum nasional dan Kurikulum yang dikembangkan oleh Yayasan Al Azhar menghasilkan dua kurikulum, yakni kurikulum Agama dan kurikulum Pendidikan Al Qur'an
2. Mengintegrasikan antara pengetahuan Agama dan pengetahuan umum
3. Selalu ada IMTAQ dalam setiap mata pelajaran
4. Pembiasaan keagamaan yang menjadi budaya atau ciri khas Al Azhar Hasil dan pembahasan berisi hasil analisis fenomena di wilayah penelitian yang relevan dengan tema kajian. Hasil penelitian hendaknya dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian yang relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Azhar 36 Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Azhar 36 Bandung adalah untuk a) menanamkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia, b) menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis dan menghitung, c) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif, d) menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian serta kecakapan emosional, e) Menghidupkan dasar-dasar hidup dan etos kerja, f) melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, kreatif dan inovatif, g) melaksanakan pembelajaran dijiwai oleh iman dan taqwa yang berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah, h) mempersiapkan peserta didik mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

2. Implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDI Al Azhar 36 Bandung adalah model pengembangan integrated curriculum atau kurikulum yang terpadu. Ia memadukan antara al-Qur'an, al-Hadits, kurikulum nasional atau lokal (budaya sekolah al azhar), alam Indonesia dengan tidak melupakan adat dan budaya indonesia serta perkembangan Internasional dengan program bilingual, yang menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kurikulum Pendidikan Al Qur'an.

3. Faktor penghambat pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Azhar 36 Bandung itu dirasakan dalam implementasi pengembangan kurikulum baik faktor internal maupun eksternal, seperti halnya kegiatan dan muatan materi yang terlalu banyak dan padat yang menjadikan kurang optimal dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Kemudian ada juga faktor yang datang dari luar yakni kurangnya partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum di SD Islam Al Azhar 36 Bandung.

4. Strategi pengembangan kurikulum di SD Islam Al Azhar 36 yaitu dengan membuat program-program keagamaan yang mampu membantu dalam pencapaian pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan pendidikan Al Qur'an, baik program harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan bagi peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Tafsir, Filsafat Pendidikan Islami, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016
- Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Media Group 2010.
- Ali Mudhofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Al-Rosyidin, Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005.
- Anas Sudion, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2005.
- Anselemus JE Toenlio, Pengembangan Kurikulum, Bandung: Refika Aditama, 2017
- Anselemus JE Toenlio, Pengembangan Kurikulum, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Anselm Strauss, et. al, Basics of Qualitative Research: Ground Theory Procedures and Techniques, diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq, et. al., Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teorisisasi Data, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azwar, Saefudin. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Bogdan dan Biklen, Qualitative Research For An Introduction The Theory And Method, London: TT, 1982.
- Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama
- E.Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Edwind Wandt dalam Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta, 2008.

- Ella Yulaelawati, Kurikulum Dan Pembelajaran, Bandung : Pakar Raya, 2004.
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Hamidi. Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang : UMM Press, 2002.
- Hasan Langgulang, Asas-Asas pendidikan islam, Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003.
- Hendyat Soetopo, Pembinaan dan Pengembangan kurikulum, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- <http://newjoesafirablog.blogspot.com/2012/04/kurikulum-pendidikan-islam.html> (di unduh pada hari Minggu, 18 Maret 2018 pukul 08.30 Wib)
- Kartono. Kamus Lengkap Psikologi J.P. Chaplin. Jakarta : Rajawali Pers. 2011.
- Lexy Maleong, Metodologi Pnelitian Kualitatif, Bandung: PT.Rosdakarya, 2005
- Lexy, J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- M, Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- M. Iqbal. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Bogor: Ghalia Indonesia 2002.
- M. Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Ridwan, <http://oner497.blogspot.com/2013/01/blog-post.html>, diakses pada 11/03/2018 pukul 18:40
- Maragustam Siregar, Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam), Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (ed), Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Muhaimin , Pemikiran Pendidikan Islam, Bandung, Trigenda Karya, 2010.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Malang: Rajawali Press, 2005.
- Munardji, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, PT. Bina ilmu, 2004.
- Muslim, Pengembangan Kurikulum MI/PAI SD Teoritis dan Praktis, Semarang: PKPI2, 2008.
- Nana Sudjana.. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Jakarta, PT Rosda Karya Remaja, 2011.
- Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Rosdakarya, 2010.
- Nana Syaodih, Prinsip Dan Strategi Pengembangan Kurikulum, Jakarta : P2LT Depdikbud, 1988.
- Nasution, Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif, Bandung: Tarsito, 1998.
- Nasution. Metode Reseach. Bandung : Sinar Grafika, 2009.

- Nazarudin Rahman, Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2009.
- Nazarudin, Manajemen Pembelajaran, Jogjakarta: Teras, 2007.
- Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (IPI), Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nuryanti, Filsafat Pendidikan Islam Tentang Kurikulum, Hunafa, 2008.
- Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahayu dan Ardani, Ardi. Observasi dan Wawancara. Malang : Bayu Media, 2004.
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2001.
- S. Nasution, Pengembangan Kurikulum, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- S.Nasution, Asas-asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara,1994.
- Slameto, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Soetopo Hendiyat, Wasty Soemanto, Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Soleh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Subagioyo, Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek, Jakarta :Rineka Cipta, 2006
- Sudarsono, Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1992.
- Sugiaono, Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Kauntatif, Kualitatif. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya, Jakarta; Bumi Aksara, 2010.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Suparlan, Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach, Yogyakarta: Andi Ofset, 1981.
- Sutrisno, Muhyidin Al Barobis, Kurikulum Islam Berbasis Problem Sosial, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Sutrisno, Pendidikan Islam yang Menghidupkan, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Syaifuddin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Toto Suharto, Filasafat Pendidikan Islam, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

- W. Creswell, John.. Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantatif dan Mixed Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Walgito, Bimo. Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier). Yogyakarta : Andi, 2010.
- Willis, Sofyan. Psikologi Pendidikan, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012.
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2010.
- Winata Putra, dkk, Materi Pokok Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, 1999.
- Wirartha. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006.
- Wojowasito dan Tito Wasito W, Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Hasta , Jakatra, 1980.
- Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zuhairini dkk. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional, Penilaian Hasil belajar. Jakarta: Dirjen Dikti 2001.